

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam studi ini, diterapkan metode kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis data secara menyeluruh. Menurut (Sugiyono, 2013) dalam (Arioen et al., 2023) metode penelitian adalah cara ilmiah yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini erat kaitannya dengan prosedur, teknik, alat, dan desain yang diterapkan dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memastikan bahwa rancangan penelitian yang digunakan sejalan dengan metode yang dipilih.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif membuat kerangka kerja yang memungkinkan peneliti dapat mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena dengan cermat (Aziza, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya interpretasi dan pemahaman yang mendalam, sehingga peneliti dapat menghasilkan wawasan yang kaya mengenai topik yang diteliti. Fokus utama metode ini adalah memberikan deskripsi yang rinci dan komprehensif tentang fenomena yang diamati. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan ide penciptaan, koreografi dan rias busana Tari Masrik Yugja karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan memainkan peranan yang krusial dalam menyediakan data yang akan dianalisis. Mereka tidak hanya sekadar subjek atau kelompok, tetapi juga sumber utama informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tanpa kontribusi mereka, hasil penelitian tidak akan lengkap atau akurat.

Penelitian ini melibatkan pelaku seni di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Adapun yang dijadikan peneliti sebagai narasumber utama dalam penelitian ini yaitu Ade Suarsa, S.Sn sebagai pimpinan dari sanggar sekaligus

penggagas dalam penciptaan Tari Masrik Yugja, dan Indra Permadi Mayada selaku penata tari dalam penciptaan Tari Masrik Yugja. Penelitian mengenai Tari Masrik Yugja ini secara khusus menyoroti ide penciptaan tari, koreografi, rias, dan busana.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian lapangan ini, lokasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah Sanggar Etnika Daya Sora, tempat lahirnya Tari Masrik Yugja. Sanggar ini terletak di Gang Edas, Jalan Raya Wangun Tengah, RT 002/004, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, dengan kode pos 16720.

3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah sistematis yang diikuti oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian secara efektif. Teknik ini penting dilakukan oleh seorang peneliti, karena memiliki maksud utama dalam mengumpulkan bahan yang sesuai, tanpa adanya teknik ini secara otomatis tidak akan mendapatkan data yang diinginkan pula (Sugiyono, 2019). Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah sebuah proses di mana peneliti mengamati objek atau fenomena tertentu dengan cara yang sistematis dan terarah, bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akurat dan relevan. Kelebihan dari observasi adalah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat kejadian-kejadian berdasarkan fakta dan informasi yang valid.

Secara umum, observasi adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang teratur terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melakukan observasi di lokasi yang diteliti, yaitu di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, berlokasi di Gg. Edas Jalan Raya Wangun Tengah RT 002/004, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor Timur, Jawa Barat, Indonesia, 16720. Data yang diperoleh dari observasi ini akan

dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, untuk memahami lebih dalam mengenai aspek-aspek yang sedang diteliti.

Observasi pertama dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret pukul 09.00 WIB di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur. Peneliti melakukan observasi dan bertemu dengan Ade Suarsa S. Sn, yang merupakan pimpinan sekaligus pencipta Tari Masrik Yugja. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh informasi terkait ide penciptaan Tari Masrik Yugja.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret pukul 17.00 WIB di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan langsung dengan Indra Permadi Mayada, yang berperan sebagai penata tari, untuk memperoleh informasi terkait koreografi serta tata rias busana dalam Tari Masrik Yugja.

Observasi ketiga dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret pukul 17.00 WIB di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur. Observasi terakhir ini dilakukan oleh peneliti untuk mendokumentasikan koreografi dan tata rias busana dalam Tari Masrik Yugja.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan sumber untuk memperoleh informasi secara lisan maupun melalui media. dengan tujuan memperoleh informasi langsung untuk menjelaskan sesuatu atau situasi. Pada fase ini, peneliti melaksanakan sesi wawancara dengan fokus pada orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang subjek penelitian. Proses wawancara mencakup dua pihak utama, pihak yang melaksanakan wawancara yang mengajukan pertanyaan serta pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Menurut Sugiyono (2019) wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling memberikan informasi dan ide melalui sesi tanya jawab.

Wawancara yang pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret. pukul 09.00 WIB di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur. Peneliti melakukan observasi dan bertemu dengan Ade Suarsa S. Sn, yang merupakan pimpinan sekaligus pencipta Tari Masrik Yugja. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi terkait ide penciptaan

Tari Masrik Yugja.

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret pukul 17.00 WIB di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan langsung dengan Indra Permadi Mayada, yang berperan sebagai penata tari, untuk memperoleh informasi terkait koreografi serta tata rias busana dalam Tari Masrik Yugja, serta melakukan sesi foto terkait rias dan busana pada Tari Masrik Yugja.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2019) merupakan pencatatan kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi yang dimaksud adalah hasil perekaman percakapan dengan pemakai aplikasi dan dokumentasi mengenai transaksi peminjaman buku yang dilakukan oleh pengguna. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa pengguna benar-benar memanfaatkan dan menggunakan aplikasi. Dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini memanfaatkan ponsel sebagai perangkat dokumentasi. Ponsel dimanfaatkan untuk merekam dalam bentuk video, foto, dan juga sebagai alat perekaman suara.

Hasil dokumentasi tersebut berupa video dan foto struktur gerak serta tata rias busana dalam Tari Masrik Yugja. Dalam penelitian ini, dokumentasi pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Maret di Sanggar Etnika Daya Sora, Kota Bogor Timur, sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan Pak Ade Suarsa S. Sn. Dokumentasi kedua dilakukan pada tanggal 15 Maret untuk wawancara dengan penata Tari Masrik Yugja, yaitu Ina Permadi Mayada yang merupakan koreografer serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, berupa foto-foto koreografi dan tata rias busana Tari Masrik Yugja di Sanggar Etnika Daya Sora, Kota Bogor Timur.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi literatur. Menurut (Bungin, 2008) dalam Setiawan et al. (2021) metode literatur merupakan suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi historis. Metode studi pustaka adalah serangkaian aktivitas yang

mencakup pengumpulan informasi dari beragam referensi, langkah membaca dan mencatat data, serta pengolahan materi penelitian (Zed, 2008) dalam (Aprilia & Apriliyani, 2024). Tinjauan perpustakaan merupakan ringkasan tertulis yang mengintegrasikan berbagai artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Tinjauan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan informasi yang tersedia, baik yang sebelumnya maupun yang terkini, berkaitan dengan isu penelitian yang sedang diangkat (Creswell, 2017; Helaluddin & Wijaya, 2019).

Buku-buku yang dijadikan acuan oleh peneliti berperan penting dalam menambah pengetahuan dan menjadi referensi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

3.4. Langkah-Langkah Penelitian

a. Pra pelaksana penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu membuat persiapan terlebih dahulu. Beberapa langkah yang harus diambil sebelum melakukan penelitian adalah antara lain:

1. Penentuan Topik dan Judul Penelitian

Proses ini diawali dengan pemilihan judul penelitian yang tepat dengan rumusan masalah dan tema yang sudah ditentukan. Dari sejumlah judul yang diajukan, judul yang disetujui adalah “Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur”.

2. Penetapan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya adalah memilih instrumen penelitian yang tepat. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang objektif, valid, dan sesuai dengan jenis data yang diperlukan.

3. Survei Lokasi

Peneliti melakukan survei lokasi, mengamati area penelitian yaitu di Sanggar Seni Etnika Daya Sora berlokasi di Gg. Edas Jalan Raya Wangun Tengah RT 02/04, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor Timur, Jawa Barat, Indonesia, 16146.

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian dimulai setelah tema dan judul disetujui. Data di kumpulkan melalui berbagai metode, seperti pengumpulan dokumen, wawancara, dan pengamatan, yang merupakan sumber utama informasi untuk penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara pertama dimulai pada tanggal 12 Maret 2025 kepada Ade Suarsa dan Indra Permadi Mayada pada tanggal 15 Maret selaku koreografer dari Tari Masrik Yugja.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data didapatkan dari Informasi yang diproses untuk memastikan ketepatan dan akurasi kebenarannya. Berdasarkan data yang diperoleh, data tersebut dikategorisasikan dalam tiga rumusan masalah utama, yakni aspek ide penciptaan, koreografi, serta tata rias dan busana Tari Masrik Yugja

3. Analisis Data

Data yang telah melalui proses dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis disusun secara teratur untuk disajikan dalam laporan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dikaji secara mendalam menggunakan berbagai teori yang relevan, diantaranya teori tari kreasi, ide penciptaan, etnokoreologi, koreografi, rias dan busana.

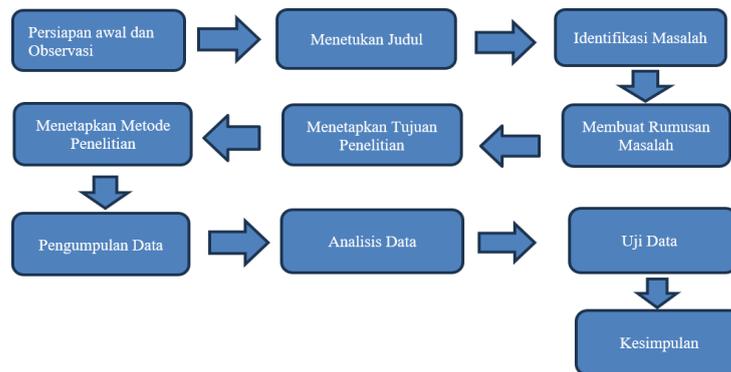
4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, kesimpulan disusun dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Penyelesaian Penelitian

Tahap terakhir dari penelitian adalah pembuatan laporan. Laporan tersebut mencakup langkah-langkah, analisis, dan temuan penelitian yang telah dikumpulkan, serta hasil akhir yang diambil dari data yang telah diperiksa.

3.4 Skema atau Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.5 Analisis Data

Analisis data merujuk pada tindakan mengolah, memahami, dan menjelaskan data untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat. Proses ini adalah tahap krusial dalam mengkonversi data mentah menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam (Wijatmoko, 2020) adalah usaha yang dilakukan dengan cara mengolah informasi, menyusun data, memilahnya menjadi bagian yang bisa diatur, menggabungkannya, mencari dan menentukan pola, menemukan hal-hal yang signifikan dan yang dipelajari, serta memutuskan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain.